

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada masa pandemic COVID-19 seperti yang dialami saat ini, sangat banyak mempengaruhi di kehidupan manusia dari segi manapun. Tidak terkecuali perekonomian di Indonesia yang dapat kita rasakan sekarang mengalami penurunan. Banyaknya PHK dan ada juga pengusaha kecil yang harus gulung tikar, serta inflasi yang mencapai 2,96% *year-on-year*. Menurut berita di AntaraneWS.com pada bulan April IHSG dibuka melemah 64,06 poin atau 1,34% ke posisi 4.714,58. Sementara kelompok perusahaan 45 unggulan atau LQ45 bergerak turun 14,41 poin atau 1,98% menjadi 715,33. Hal ini menunjukkan bahwa masa pandemic ini sangat berpengaruh terhadap keuangan masyarakat, dapat mempengaruhi harga saham yang dinilai menurun. Ancaman COVID-19 yang terus meningkat dan berdampak luar biasa bagi perekonomian, bisa berdampak lebih parah dari pada krisis 2008. Adanya tindakan seperti *trading halt*, kebijakan tersebut diambil jika terjadi penurunan yang tajam dalam 1 hari di bursa yang sama selama 30 menit. Selain *trading halt* BEI dan OJK menerapkan kebijakan yang dapat menahan kepanikan pasar seperti mengubah batas bawah *auto rejection* saham dari 10% menjadi 7%.

Penurunan IHSG pun bisa dipastikan akan mempengaruhi industri reksadana seperti yang terjadi pada bulan Mei kemarin, unit penyertaan reksadana turun menjadi 405,71 miliar unit yang dari bulan April 408,65 miliar unit. Dalam wawancara untuk salah satu situs berita oleh narasumber

Co-Founder FFA Institute, Diana Sandjaja mengatakan bahwa masalah virus corona yang semula adalah isu kesehatan berkembang menjadi isu utama juga dibidang ekonomi dikarenakan penyebaran yang sangat mudah. Kebijakan PSBB akhirnya membuat ekonomi melambat, ini berimbas pada saham-saham yang perusahaannya cukup terpuuk dikarenakan adanya virus corona ini.



Sumber: <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/chart?p=%5EJKSE>

Gambar 1. Grafik IHSG sampai bulan Oktober 2020

Dari tabel pergerakan IHSG tahun 2020 diatas dapat kita lihat bahwa pada akhir bulan Maret trend menunjukkan penurunan yang tajam, sampai dengan awal April trend mulai merangkak naik hingga bulan Oktober ini.

Muncul eksptasi bahwa tren kondisi *bearish market* akibat covid 19 hanya dalam jangka pendek (Yan dkk,2020). Khususnya penguatan kembali lebih cepat pada saham-saham perusahaan yang memiliki fundamental kuat tetapi tertekan dalam jangka pendek akibat Covid 19. Apalagi, optimisme ini didukung oleh pengalaman Tiongkok sebagai titik awal pandemi Covid 19. Sejarah menunjukkan dampak pandemi Covid 19 pada pasar saham hanya dalam jangka pendek. Indeks Shanghai di Tiongkok melemah 12%-14% dalam tiga bulan. Mulai akhir Maret indeks saham Tiongkok mulai berbalik arah dan

menunjukkan tren menguat. Hingga 20 April bursa saham Tiongkok naik sekitar 7,2% dari level terendahnya. Beda dengan pendapat Warren Buffet, menurutnya kita tidak berfikir dan tidak pernah berfikir apakah pasar akan naik atau turun dalam jangka pendek atau menengah (akibat Covid 19). Karena kita yakin investor akan meraih keuntungan dalam jangka panjang. Dengan adanya pendapat dari kedua pakar investasi tersebut makin menguat ketidakpastian saham masa pandemi Covid 19. Dan dampak pada reksadana sebenarnya relatif stabil walau ada sedikit gejolak pada masa pandemi ini. Indeks pada reksadana pada awal Maret (diumumkan kasus covid pertama kali di Indonesia) hingga 9 April menurun sekitar 8,5%, penurunan ini jauh lebih kecil dibandingkan indeks pasar saham yang menurun sekitar 14,7%.



Sumber: <https://www.bareksa.com/id/data/reksadana/index/detail/3/indeks-reksa-dana-saham>

Gambar 2. Grafik Indeks reksadana saham sampai dengan November 2020

Berdasarkan grafik diatas resadana saham pada bulan Maret 2020 mengalami *bearish tren*. Menurunnya indeks reksadana tersebut sangat tajam hingga menuju bulan April 2020 yang mengalami penanjakan dan secara bertahap hingga bulan November sekarang ini mencapai indeks diatas 4.000

Dari grafik tersebut dibandingkan dengan IHSG memiliki perkembangan yang mirip. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui bagaimana perbedaan dan perbandingan antara investasi saham dengan investasi reksadana. dan bagaimana persepsi masyarakat tentang berinvestasi reksadana atau investasi saham.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi persepsi faktor investor pada investasi reksadana dan investasi saham di masa pandemi Covid 19?
2. Pembentukan faktor persepsi investor pada investasi reksadana dan investasi saham di masa pandemi Covid-19?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk dapat mengidentifikasi faktor dalam persepsi investor terhadap investasi saham dan investasi reksadana
2. Untuk mengetahui pembentukan faktor dalam persepsi investor terhadap invstasi saham dan investasi reksadana

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Agar dapat memahami kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi antara investasi saham atau saham reksadana dari faktor apasaja yang mempengaruhi pilihan mereka dalam berinvestasi